

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI
PENYADAP KARET DI NAGARI TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk lulus
sarjana S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**



Oleh:

DINI YULITA

2004/ 48583

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRAK

Dini Yulita (2009) : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penyadap Karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Padang : FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet yang ada di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dilihat dari : 1) Ekonomi Keluarga 2) Pendidikan Keluarga.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang yang berjumlah 627 orang. Sampel responden diambil secara *Proporsional Random Sampling*. Sedangkan besarnya sampel diambil sebesar 5 % dari populasi yaitu 31 responden. Metode pengumpulan data di lapangan menggunakan kuosioner / angket dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan Statistik Deskriptif (melihat kecenderungan data setiap variabel dan indikator).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ekonomi keluarga petani penyadap karet ditinjau dari pendapatan sudah tergolong tinggi yaitu di atas UMP (Upah Minimum Propinsi), sedangkan ditinjau dari konsumsi pangannya masih kurang memperhatikan variasi menu dari makanan yang dikonsumsi. 2) Pendidikan keluarga petani penyadap karet ditinjau dari tingkat pendidikannya tergolong rendah, sedangkan dilihat dari peran orang tua dalam pendidikan anak, petani karet sudah tergolong baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena atas izin dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berbentuk skripsi ini dengan judul ***“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penyadap Karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”***.

Shalawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW yang merupakan pelopor bagi dunia ilmu pengetahuan melalui risalah yang dibawanya, sehingga kita dapat merasakan dunia ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Suhatril M.Si selaku pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis
2. Dr. Syafri Anwar M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penulisan ini.
3. Drs.Surtani M.Pd, Dra Rahmanelli M.Pd, Dan Dra Yurni Suasti M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Ketua jurusan Geografi serta Bapak dan Ibu Staf pengajar di jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang.
5. Rektor UNP dan Kepala Penelitian UNP serta staf dan karyawan.
6. Dekan dan staf Tata Usaha FIS UNP
7. Kepala UPT Perpustakaan UNP beserta karyawan.
8. Wali Nagari di kenagarian Tanjung Gadang, Bapak kepala jorong di semua daerah penelitian serta semua stafnya.

9. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta yang ada di surga sana, untuk Ibunda tersayang serta kakak-kakak dan keponakan-keponakan, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada rekan-rekan angkatan 2004 yang telah membantu penulis, terutama buat Yanti, Ike, Dewi, Lusi, Neli, serta teman-teman yang tak tersebut namanya.
11. Buat teman-teman kos di polonia nomor 7, Nenek, Yanti, Izur, Yesi, Icin, Yuli Solok, Desi, Kak Pit, Kak Mita, Dila, Tia dan anak-anak bawah yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal di sisiNya. Amiiin..... Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis khususnya.

Padang, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Peta	vi
Daftar tabel	vii
Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Ekonomi Keluarga	8
B. Pendidikan Keluarga	12
C. Kerangka Konseptual.....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel Penelitian	18
1. Populasi	18
2. Sampel.....	19
C. Variabel dan Data.....	20
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
B. Deskripsi dan Analisis Data	25
C. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PETA DAN GAMBAR

1. Peta Administrasi Nagari Tanjung Gadang
2. Kerangka Konseptual Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani
Penyadap Karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Luas tanaman Karet Perkebunan karet menurut kecamatan ...	3
Tabel II.1	: Sampel Penelitian di Kenagarian Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.....	20
Tabel III.1	: Kisi-kisi instrumen.....	22
Tabel IV.1	: Distribusi frekwensi tingkat pendapatan Keluarga	26
Tabel IV.2	: Distribusi frekwensi Pengeluaran Keluarga	25
Tabel IV.3	: Distribusi frekwensi Konsumsi Pangan	26
Tabel IV.4	: Distribusi frekwensi Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga ..	30
Tabel IV.5	: Distribusi frekwensi pendapat responden apakah pendidikan itu merupakan investasi bagi masa depan	32
Tabel IV.6	: Distribusi frekwensi alasan responden memilih jawaban Bahwa pendidikan itu merupakan investasi bagi masa depan	32
Tabel IV.7	: Distribusi frekwensi apakah responden sudah melaksanakan kewajibannya atas pendidikan anaknya	33
Tabel IV.8	: Distribusi frekwensi kewajiban yang sudah dilaksanakan responden terhadap pendidikan anaknya.....	34
Tabel IV.9	: Distribusi frekwensi apakah responden sudah memberikan motivasi yang cukup terhadap anaknya	35
Tabel IV.10	: Distribusi frekwensi contoh motivasi yang diberikan	36
Tabel IV.11	: Distribusi frekwensi pendapat responden tentang kewajiban orang tua terhadap pendidikan anaknya	37
Tabel IV.12	: Distribusi frekwensi alasan mengapa pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua.	38
Tabel IV.13	: Distribusi frekwensi pendapat responden apakah pendapatan berpengaruh terhadap pendidikan	39
Tabel IV.14	: Distribusi frekwensi pendapat responden apakah pendidikan yang baik dapat menjamin masa depan yang lebih baik.....	40
Tabel IV.15	: Distribusi frekwensi alasan responden mengapa pendidikan itu dapat membuat masa depan lebih baik.	41

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

Lampiran 2 Uji validitas dan realibilitas Ekonomi Keluarga

Lampiran 3 Uji validitas dan realibilitas Pendidikan Keluarga

Lampiran 4 Surat penelitian

^ BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana persentase terbesar penduduk berada atau tinggal di daerah pedesaan. Ini menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia pencarian pokoknya adalah bertani (Djamin, 1993:42). Bentuk pertanian Indonesia adalah pertanian tropika yang meliputi 4 (empat) kegiatan yaitu pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan (Mubyarto,1973:6). Pertanian dan perkebunan sudah berabad-abad berlangsung termasuk ketika awal bangsa barat datang ke Indonesia pada abad ke-15 dan 16. salah satu tujuan mereka adalah untuk memperoleh hasil pertanian Indonesia (Prawiro,1998:10).

Indonesia adalah negara yang terletak di daerah tropis. Suhu dan iklim yang ada di Indonesia memungkinkan untuk sektor pertanian. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian masih memegang peranan utama di Indonesia, disebabkan sebahagian besar penduduk Indonesia masih hidup atau bekerja sebagai petani sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian adalah tulang punggung kehidupan. Bahkan ada pendapat yang lebih ekstrim mengatakan bahwa kemakmuran perekonomian tergantung pada pertanian (Wisnuadji dalam Nawi, 1995:3).

Pertanian dalam arti luas diartikan pula sebagai usaha budidaya tanaman, ternak, ikan, hutan. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan

pertanian adalah budidaya tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, dan tanaman hijau makanan ternak (Wisnuadji dalam Nawi 1995:3).

Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian, serta akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi serta keanekaragaman hasil pertanian. Swasembada pertanian harus dimantapkan secara efisien melalui peningkatan ketersediaan, keragaman jenis, dan mutu pertanian secara merata.

Pembangunan di sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, mengusahakan pertanian lebih efektif dan efisien. Produksi meningkat maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraannya lebih merata (Mubyarto,1997:226).

Dalam menghadapi era globalisasi kerjasama ekonomi dari segi produksi dan pemasaran antar negara, Indonesia mempunyai peluang strategis untuk mengembangkan dan menyalurkan produksi pertanian ke berbagai negara di dunia. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pertanian adalah perkebunan karet. Karet adalah satu dari komoditi ekspor yang memegang peran penting bagi peningkatan devisa negara.

Perkebunan karet di beberapa daerah merupakan salah satu aspek mata pencaharian penting yang lebih dominan dibandingkan sektor pertanian lainnya. Sehubungan dengan itu di nagari Tanjung Gadang pertanian juga memegang peran penting terutama perkebunan karet. Daerah Tanjung Gadang memenuhi

syarat untuk tempat tumbuhnya tanaman karet. Syarat pertumbuhannya antara lain :

1. Suhu udara 24 0 C-28 0 C
2. Penyinaran matahari antara 5-7 jam perhari
3. Kelembaban tinggi
4. Kondisi tanah subur, dapat meneruskan air dan tidak berpadas.
5. Tanah ber-Ph 5-6 (batas toleransi 3-8)
6. Ketinggian lahan 200 m dpl (sumber www.google.com)

Bertani karet adalah salah satu pencaharian utama di Nagari Tanjung Gadang. Hal ini dikarenakan penggunaan lahan di Tanjung Gadang lebih banyak digunakan untuk berkebun karet. Luas tanaman karet perkebunan rakyat menurut Nagari dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel I.1 : Luas Tanaman Karet Perkebun Rakyat Menurut Nagari 2006

Nagari	Produktif (ha)	Belum Produktif (ha)	Tidak Produktif (ha)	Jumlah luas (ha)
1. Tanjung Gadang	2 016,00	642,00	1 538,00	4 196,00
2. Sijunjung	2 748,00	517,00	27,00	3 292,00
3. Lubuak Tarok	1 650,00	144,00	22,00	1 816,00
4. IV Nagari	1 760,00	345,00	420,00	2 525,00
5. Kupitan	1 385,00	191,00	412,00	1 988,00
6. Koto VII	2 789,00	392,00	155,00	3 336,00
7. Sumpur Kudus	2 171,00	1 072,00	746,00	3 989,00
Jumlah total	24 300,00	3 810,00	8 490,00	36 600,00

Sumber: BPS Padang

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masih ada lahan perkebunan karet yang belum produktif dan ada yang tidak produktif sama sekali. Lahan yang belum produktif disebabkan oleh lahan tersebut masih muda dan belum memenuhi

syarat untuk menghasilkan produksi karet. Sedangkan lahan yang tidak produktif adalah lahan yang sudah terlalu tua sehingga tidak lagi menghasilkan getah dari pohonnya. Berdasarkan tabel di atas luas lahan karet di Tanjung Gadang cukup luas.

Namun kenyataannya kehidupan petani di Nagari Tanjung Gadang masih belum bisa dikatakan maju. Kehidupan masyarakatnya sama sekali tidak menunjukkan perkembangan. Dengan kata lain bahwa daerah ini masih digolongkan kepada daerah yang masih tertinggal. Belum tampak ada kemajuan yang berarti, baik dari segi ekonomi, maupun pendidikannya.

Hal ini di duga berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Salah satunya dan yang paling banyak berpengaruh adalah petani karet. Karena sebagian besar penduduk daerah tersebut berprofesi sebagai petani karet. Yaitu sebesar 55% dari jumlah penduduk yang ada (sumber : kantor Wali Nagari Tanjung Gadang). Kondisi sosial ekonomi dalam hal ini adalah kondisi ekonomi keluarga, kondisi pendidikan keluarga, kondisi kesehatan mereka, kondisi keuangan, cara berpakaian, cara kerja, kehidupan sosial dan lain sebagainya, yang semua terkait dalam kondisi sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet tersebut.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet yang berada di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung yang diberi judul ; ***Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penyadap Karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ekonomi keluarga penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?
2. Bagaimana pendidikan keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?
3. Bagaimana kondisi keuangan petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?
4. Bagaimana cara berpakaian petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?
5. Bagaimana cara kerja petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian adalah ekonomi keluarga dan pendidikan keluarga.
2. Daerah penelitian yaitu di Nagari Tanjung Gadang yang terdiri atas 7 (tujuh) jorong.
3. Unit penelitian adalah masyarakat petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?
2. Bagaimana pendidikan keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data serta mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung. Sehubungan dengan hal berikut :

1. Ekonomi keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
2. Pendidikan keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi SI pada jurusan Geografi FIS UNP.

2. Mengembangkan wawasan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
3. sebagai bahan masukan bagi petani penyadap karet dalam rangka memperbaiki kehidupan sosial ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekonomi Keluarga

Secara sadar atau tidak, kegiatan ekonomi memberi nilai penting dalam kehidupan kita. Dalam kegiatan kita sehari-hari selalu didominasi kegiatan ekonomi, baik itu produksi, konsumsi maupun distribusi (Dagun 1992:1).

Adam Smith (1729-1790) dalam Mulyadi S. (2003:4) mengatakan bahwa manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain alokasi sumber daya yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu ahli ekonomi klasik lainnya yaitu Jean Baptiste Say (1767-1832) dalam Mulyadi S. (2003) mengemukakan pandangannya bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat Say ini disebut dengan Hukum Say (*Say Law*). Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi akan ada pendapatan, yang besarnya persis sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian dalam keadaan keseimbangan, produksi

cenderung menciptakan permintaanya sendiri akan produksi barang yang bersangkutan.

Ackley (1978) dalam Mulyadi S. (2003) menyatakan bahwa hukum Say tampaknya lebih mengenai untuk suatu *Barter Economy*. Suatu kegiatan produksi mempunyai implikasi permintaan akan barang dan jasa lain, yang nilainya sebesar surplus produksi yang dihasilkannya. Kalau tiap orang melakukan demikian, dalam *barter economy*, tak mengherankan bila *supply creates its own demand*.

Malthus (1766-1834) dalam Mulyadi S. (2003) mengemukakan pendapatnya tentang kehidupan ekonomi yaitu ia mengemukakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (*geometric progression*, dari 2 ke 4,8,16,32, dan seterusnya) sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (*arithmetic progression*, 2 ke 4,6,8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil pertanian, maka Malthus meramalkan bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka (*disaster*).

Berbicara tentang ekonomi tentunya tidak lepas dari pendapatan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pengertian tentang pendapatan itu sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan.

Menurut Baridwan dalam Buku *Intermediate Accounting* merumuskan pengertian pendapatan adalah:

“Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama adan usaha”

Menurut M. Munandar (1981 : 16) yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah:

“Suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya Owner’s Equity, tetapi bukan karena panambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena betambahnya liabilities”

Menurut Hendriksen (2000 : 374) dalam Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah:

“Pendapatan (revenue) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan”

Disamping definisi yang dinyatakan diatas terdapat definisi pendapatan dari Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess (1992:56-57):

“Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut:

: Konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu”.

Definisi-definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi adalah hal-hal yang berkaitan dengan produksi, konsumsi dan distribusi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekonomi keluarga adalah pendapatan (produksi), pengeluaran dan konsumsi pangan oleh keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

B. Pendidikan Keluarga

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Dengan pendidikan suatu generasi akan menerima kebudayaan dari generasi sebelumnya. Dan pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan manusia sejak dahulunya.

Selanjutnya Thomson dalam Nawis (1990 : 3) merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap (permanen) di dalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.

Pengertian pendidikan menurut Langeveld adalah :

“Pendidikan ialah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa” (Suwarno, 1992:83)

Dan menurut Jaka cs pendidikan diungkapkan sebagai berikut :

Pendidikan adalah segala usaha yang dilancarkan oleh orang dewasa dalam perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan supaya anak-anak kelak sanggup menyelenggarakan tugas hidupnya sebagai individu dan anggota masyarakat. (Suwarno 1992:83)

Sedangkan Zahara Idris (1992:5) dalam bukunya pengantar pendidikan mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang terdiantar manusia biasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya.

Sedangkan tujuan pendidikan tertuang dalam sistem kerja GBHN tahun 1993: 281 yang penjabarannya sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang terampil, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasya rakatan dan kebangsaan.

Idris (1995:29) berpendapat pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan diri anak didik untuk mencapai kedewasaan, yang dapat diambil pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan anak didik dengan memberikan berbagai

keterampilan fisik, penanaman nilai-nilai, sikap, moral, emosi, dan pengetahuan agar anak didik menjadi manusia dewasa. Pendidikan dapat berlangsung pada lembaga formal yaitu di sekolah, dari sekolah yang lebih rendah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, semua sangat besar peranannya dalam kehidupan seorang anak dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pengertian pendidikan menurut *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Nawi (1990: 9) adalah (1) Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana dia hidup, (2) Proses sosial dimana seseorang akan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Selanjutnya, Idris (1995;2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud merubah sikap dan tingkah laku yang diinginkan. Secara garis besarnya ciri-ciri umum dari pendidikan adalah (1) Pendidikan punya tujuan yang ingin dicapai yang bermanfaat untuk kebutuhan hidupnya, (2) Untuk menentukan tujuan tersebut perlu dilakukan usaha yang sengaja dan terencana, (3) Kegiatan itu dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, berupa pendidikan formal dan informal.

Menurut Haji dalam Nawi (1997) mengemukakan bahwa pendidikan dikategorikan atas tiga jenis : (1) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang ditempuh seseorang di sekolah yang mempunyai sistem yang teratur, sistematis

dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi, (2) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang tidak diberikan pada waktu tertentu tetapi hanya dari perjalanan sehari-hari, (3) Pendidikan nonformal, yaitu semua usaha pendidikan yang dikoordinir di luar sekolah baik yang dioperasikan sendiri ataupun merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang ditujukan pada kelompok-kelompok belajar dan mempunyai tujuan yang jelas.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia sebab pendidikan bukan saja menambah pengetahuan, juga meningkatkan keterampilan bekerja. Hubungan pendidikan dengan aktifitas kerja tercermin dalam tingkat penghasilan. Pendidikan yang tinggi menyebabkan produktivitas yang tinggi pula (Simanjuntak : 1985) dalam Nawi (1997). Dengan adanya pendidikan akan mendorong dan membimbing manusia untuk bersikap dan berpikir lebih baik dalam mengolah lingkungannya dan mengatasi masalah-masalah ekonomi di pedesaan.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa (1) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (3) Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan

nasional. (4) Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan lainnya.

Pengertian pendidikan menurut *Dictionary of education* dalam Nawati (1990 : 175) menyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) Proses Dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya di dalam masyarakat di mana dia hidup, (2) Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan , khususnya yang datang dari sekolah sehingga memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pengertian pendidikan di atas selaras dengan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Depdikbud 1979/1980 dalam bahwa istilah pendidikan dapat pula diartikan sebagai (1) Proses perubahan yang berlangsung pada diri seseorang (2) Pelajaran (3) Usaha sadar dari masyarakat untuk membimbing seseorang sehingga ia mampu untuk hidup efektif secara sosial dan secara pribadi memuaskan. Maka pendidikan pada dasarnya suatu proses yang berlangsung pada diri seseorang.

Pendidikan bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan keterampilan, sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Ilmu pengetahuan telah menjadi kebutuhan dasar manusia. Bagi bangsa Indonesia mencerdaskan bangsa melalui program pendidikan merupakan sistem meningkatkan kesejahteraan penduduk (www.google.com- Indikator Kesejahteraan Rakyat).

Melalui pendidikan juga seseorang akan memiliki wawasan berpikir yang luas dan kritis, dapat membimbing keluarga dan berusaha agar kehidupan keluarga dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Tanah pertanian dan perkebunan akan diolah lebih baik dan terencana sehingga hasilnya dapat menguntungkan. Jadi melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas kehidupan manusia (Majalah Prospek no 43, 1993).

Dan berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang sengaja diberikan pada agar seseorang dapat berkembang baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan petani penyadap karet di kenagarian Tanjung Gadang, dilihat dari aspek tingkat pendidikan anggota keluarga dan peran orang tua dalam pendidikan anak oleh petani penyadap karet yang ada di kenagarian Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung.

C. Kerangka Konseptual

Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet di Nagari Tanjung Gadang dapat dilihat dari dua aspek yaitu ekonomi keluarga petani penyadap karet dan pendidikan keluarganya. Yang selanjutnya akan dijelaskan pada kajian teori.

Untuk melihat dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian yaitu tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga petani penyadap karet, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penyadap Karet di Nagari Tanjung Gadang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Ekonomi Keluarga ditinjau dari segi pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Gadang tergolong tinggi atau di atas UMP (Upah Minimum Propinsi), pengeluaran keluarga tidak melebihi pendapatannya. Sedangkan ditinjau dari konsumsi pangannya tergolong kurang sebab tidak memperhatikan variasi makanan.
2. Pendidikan Keluarga responden dilihat dari pendidikan anggota keluarga sebagian besar tergolong rendah yaitu tidak tamat SD, tamat SD/ sederajat, SMP/ sederajat. Sebagian kecil tamat sekolah menengah yaitu tamat SMA/ sederajat. Dan tidak ada responden yang tamat perguruan tinggi. Sedangkan dilihat dari peran orang tua dalam pendidikan anak, sebagian besar sudah baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dan kesimpulan yang dikemukakan terdahulu, maka peneliti menyarankan :

1. Mengingat pentingnya peranan ekonomi keluarga bagi kesejahteraan masyarakat, maka perlu lebih ditingkatkan lagi peran pemerintah dalam upaya untuk mensejahterakan ekonomi petani penyadap karet di daerah penelitian. Dengan cara mengadakan penyuluhan tentang cara bertanam karet dan cara menyadap karet yang baik. Sedangkan dalam konsumsi pangan perlu lebih mendapat perhatian dari pemerintah untuk mengadakan penyuluhan tentang konsumsi yang baik dan bermanfaat.
2. Pendidikan merupakan hal pokok dalam perkembangan dan kemajuan dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu pendidikan di daerah penelitian lebih diperhatikan oleh pemerintah dengan cara mengadakan program Paket A, Paket b maupun Paket C. Hal ini perlu perhatian dari pemerintah dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Agar masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Depdikbud : Jakarta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki (1997), *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Dagun, Save. M. 1992. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depkes. 1995. *Konsumsi Makanan Diukur Berdasarkan Satuan Jumlah Berdasarkan Satuan Berat*.
- Djain, Zulkarnain. 1993. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : UI
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda, (2000), *Teori Akunting*, (terjemahan) Buku I, Edisi Kelima, Penerbit Interaksara, Jakarta, hal. 374.
- Hendriksen, Eldon S. (1997), *Teori Akuntansi*, (terjemahan), Alih Bahasa : Wimliyono, Edisi 4. Jakarta, Erlangga
- Ichsan, M. 1988. *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Padang : FPOK HKP Padang
- Idris, Zahara. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Padang : UNP Press
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba 4, Jakarta
- Kartono, Kartini. 1979. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung ; Alumni
- Majalah Prospek no 43. 1993.
- Mubyarto. 1973. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : LP3ES
- M. Munandar (1981), *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Penerbit Liberty, Yogyakarta